

Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka dan Teori George C. Edward III di SMP-IT Al-Fauzan Bangkinang

Miftahul Jannatil Harvina^{1*}, Nicky Bima Koni Ramadhan², Muhammad Fariz Aqila³, Husnatul Hamidiyyah Siregar⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94, Pekanbaru, Riau, Indonesia
miftahuljannatilharvina@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the optimization of Arabic language learning at Al-Fauzan IT Junior High School Bangkinang based on the Independent Curriculum and George C. Edward III management principles. The focus of the research lies in the development of adaptive, participatory, and contextual learning strategies through strengthening teacher-student communication, collaboration between students, and active involvement of schools and parents. The research uses a descriptive qualitative method with data collection through participatory observation, semi-structured interviews with school principals, teachers, students, and parents, as well as documentation of teaching modules, KOSP, and supporting facilities. The analysis was carried out thematically and triangulated the sources to ensure the validity of the findings. The results of the study show that the integration of the Independent Curriculum with Edward III's management principles makes Arabic learning more effective, innovative, and student-centered. Teachers act as facilitators who encourage active communication and collaborative practices, students experience improved language skills and confidence, while the involvement of schools and parents creates a conducive learning environment. These findings provide practical guidance for the development of contextual and collaborative Arabic learning strategies in modern Islamic boarding schools.

Keywords: Arabic Language Learning, George C. Edward III, Independent Curriculum.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang berbasis Kurikulum Merdeka dan prinsip manajemen George C. Edward III. Fokus penelitian terletak pada pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan kontekstual melalui penguatan komunikasi guru-siswa, kolaborasi antar siswa, serta keterlibatan aktif sekolah dan orang tua. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, santriwati, dan orang tua, serta dokumentasi modul ajar, KOSP, dan fasilitas pendukung. Analisis dilakukan secara tematik dan triangulasi sumber untuk menjamin validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum Merdeka dengan prinsip manajemen Edward III menjadikan pembelajaran Bahasa Arab lebih efektif, inovatif, dan student-centered. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong komunikasi aktif dan praktik kolaboratif, santriwati mengalami peningkatan keterampilan bahasa dan kepercayaan diri, sementara keterlibatan sekolah dan orang tua menciptakan lingkungan belajar kondusif. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang kontekstual dan kolaboratif di pesantren modern.

Kata kunci: George C. Edward III, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Arab.

Copyright (c) 2026 Miftahul Jannatil Harvina, Nicky Bima Koni Ramadhan, Muhammad Fariz Aqila, Husnatul Hamidiyyah Siregar

✉Corresponding author: Miftahul Jannatil Harvina

Email Address: miftahuljannatilharvina@gmail.com (Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94, Pekanbaru, Indonesia)

Received 01 June 2026, Accepted 08 June 2026, Published 14 June 2026

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran strategis dalam pendidikan agama, pengembangan intelektual, dan komunikasi peserta didik di Indonesia (Gajah et al., 2023; Syaputri, 2025; Putri et al., 2025). Perkembangan sosial dan pendidikan modern menuntut pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan kosakata dan tata Bahasa, tetapi juga kemampuan berkomunikasi aktif, kritis, dan kolaboratif (Mufadhol & Nuraeni, 2025; Markhamah, 2021). Di pesantren modern, penguasaan bahasa Arab

penting untuk menunjang kegiatan akademik, dakwah, dan kehidupan sehari-hari (Dewi et al., 2025; Khusniya & Syafi'i, 2024). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berbasis praktik nyata sangat diperlukan agar santri memiliki kompetensi berbahasa yang aplikatif (Husnaeni et al., 2021; Bulqiyah & Sofa, 2025).

Di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang, pembelajaran Bahasa Arab menghadapi tantangan seperti pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang belum merata, metode konvensional, serta keterbatasan modul dan fasilitas pendukung. Kondisi ini menuntut strategi untuk memperkuat interaksi guru-siswa, kolaborasi antar siswa, dan keterlibatan orang tua. Kurikulum Merdeka menyediakan kerangka fleksibel berbasis kompetensi yang mendorong praktik komunikasi dan kolaborasi aktif melalui pendekatan berbasis proyek, berpusat pada peserta didik (Nulloh & Ridwan, 2025; Rosa et al., 2024; Amalia et al., 2024). Sementara itu, pendekatan diferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan materi, metode, dan penilaian sesuai kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif, kontekstual, relevan, dan inovatif (Juniyanti et al., 2025; Fatwa Arifah et al., 2020; Indiaty & NK, 2026). Dengan kombinasi ini, pembelajaran menjadi lebih hidup, meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan kerja sama siswa, karena materi dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata, masyarakat, maupun dalam konteks budaya lokal (Tasya, 2025; Nurhaswinda. & Parisu, 2025; Rosiyati et al., 2025; Dewi Nadila & Lestari, 2025; Sasmita Sari et al., 2024)

Berdasarkan teori George C. Edward III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi (Nurachma & Arenawati, 2024; Ibad & Megawati, 2024; Namira & Azhar, 2025). Adapun pendekatan manajemen pendidikan Edward III menekankan bahwa efektivitas organisasi bergantung pada komunikasi yang jelas, koordinasi yang baik, dan pemanfaatan sumber daya manusia secara adaptif. (Nursanti, 2018; Mening Subekti et al., 2017; Rozikin & Nugroho, 2025; 2024; Ahmad, 2024; Siahaan & Angelia, 2025). Di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang, prinsip ini relevan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab, dengan guru, siswa, dan orang tua berperan aktif dan terkoordinasi, serta pemanfaatan modul, laboratorium bahasa, dan perpustakaan secara adaptif agar pembelajaran lebih efektif, partisipatif, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Penelitian terdahulu menyoroti faktor kunci keberhasilan kurikulum Bahasa Arab. Hazmi & Nurzahira (2025) menekankan peran kompetensi guru, dukungan kelembagaan, sarana, kebijakan, teknologi, dan masyarakat. Ibniansah et al., (2024) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa, dengan dukungan kepemimpinan sekolah. Imam Mulhakim et al., (2025) menyoroti sinergi guru kompeten, teknologi inovatif, dan kebijakan fleksibel untuk kurikulum adaptif. Dan Lutfiani & Wulandari (2026) menyimpulkan Program Multibahasa efektif bila komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan birokrasi mendukung.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan menganalisis optimalisasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka dan prinsip George C. Edward III, khususnya pada aspek komunikasi dan pemanfaatan sumber daya di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang. Hasil penelitian

diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik komunikasi guru–siswa, kolaborasi antar siswa, dan pengelolaan fasilitas, sekaligus menjadi acuan praktis untuk strategi pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif, adaptif, dan relevan di pesantren modern maupun institusi sejenis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada optimalisasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka dan teori George C. Edward III di SMP IT Al-Fauzan Bangkinang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam interaksi guru–siswa, kolaborasi antar siswa, serta komunikasi sekolah–orang tua, sekaligus mengeksplorasi pemanfaatan sumber daya manusia, materi, dan fasilitas dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru Bahasa Arab, santriwati, dan orang tua, serta dokumentasi modul ajar dan KOSP SMP IT Al-Fauzan Bangkinang serta fasilitas pendukung dianalisis untuk menilai kesesuaian materi dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan efektivitas pemanfaatan sumber daya.

Subjek penelitian ini mencakup seluruh guru Bahasa Arab, santriwati kelas VII–IX, dan pihak sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dengan teknik purposive sampling untuk menentukan informan kunci yang memiliki pengalaman dan peran strategis. Observasi dilakukan untuk melihat praktik komunikasi aktif dan kolaboratif di kelas, sementara wawancara digunakan untuk mengungkap persepsi, kendala, dan strategi guru serta santriwati dalam mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Arab.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber dan analisis tematik, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Fauzan. Analisis tematik memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola komunikasi, kolaborasi, dan pengelolaan sumber daya, sedangkan triangulasi memperkuat validitas data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi praktis dan model optimalisasi pembelajaran Bahasa Arab yang adaptif, kontekstual, dan partisipatif, sesuai prinsip Kurikulum Merdeka dan teori Edward III.

HASIL DAN DISKUSI

Aspek Komunikasi

Komunikasi Guru–Siswa

Dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab, guru berperan sebagai aktivator, fasilitator, dan inspirator, sementara siswa menjadi subjek aktif yang menemukan pengetahuan. Modul ajar menekankan kemampuan siswa untuk menggunakan ungkapan perkenalan, salam, dan sapaan sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti presentasi, debat ringan, diskusi kelompok, dan jurnal komunikasi diterapkan untuk melatih siswa menyampaikan ide secara jelas, sopan, dan kritis.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab (SWR, 2026) menunjukkan bahwa: “*meskipun guru menyadari adanya perubahan kurikulum, pemahaman mereka terhadap prinsip Kurikulum Merdeka masih bersifat umum, karena pelatihan yang diberikan berskala luas dan belum ditujukan secara khusus untuk pembelajaran Bahasa Arab. Akibatnya, beberapa metode yang diterapkan di kelas masih mengandalkan ceramah dan penerjemahan teks, sehingga praktik komunikasi aktif siswa belum optimal sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.*”



Gambar 1. RPP Guru Bahasa Arab

RPP Bahasa Arab di SMP IT Al-Fauzan menekankan peran guru sebagai fasilitator yang mendorong siswa aktif melalui latihan, *role-play*, dan simulasi percakapan nyata. Hasil implementasi menunjukkan siswa mampu membaca *hiwar*, memahami kosakata perkenalan, serta mempraktikkan salam dan sapaan sesuai konteks. Temuan ini mendukung prinsip *student-centered learning* Kurikulum Merdeka, (Fadhilah & Jauhari, 2025; Riansyah et al., 2025) menunjukkan bahwa praktik nyata meningkatkan keterampilan bahasa dan pemahaman konteks sosial, menjadikan pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan kolaboratif. Lingkungan belajar yang aman mendorong siswa percaya diri, membangun rasa saling percaya, dan mengekspresikan ide secara relevan dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Proses KBM di Kelas

Pada pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Fauzan, terlihat bahwasanya guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan contoh percakapan dan menulis kosakata di papan tulis,

sementara siswa secara aktif membaca, menyalin, dan mempraktikkan salam serta perkenalan melalui latihan dan *role-play*. Pendekatan KBM ini menciptakan interaksi dua arah yang kontekstual dan partisipatif, sejalan dengan prinsip *student-centered learning* Kurikulum Merdeka, sehingga keterampilan berbicara dan pemahaman konteks sosial percakapan berkembang secara nyata.

Komunikasi Siswa–Siswa dan Kolaborasi

Selain interaksi guru–siswa, SMP IT Al-Fauzan menekankan kolaborasi antar siswa melalui proyek berbasis kelompok, baik lintas mata pelajaran maupun proyek Profil Pelajar Pancasila. Siswa dilatih untuk mendengarkan secara aktif, menghargai pendapat teman, dan mengambil peran sesuai kemampuan. Strategi ini meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, konsistensi kerja sama, dan pemahaman nilai-nilai sosial Islami. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, santriwati terlibat dalam diskusi kelompok, latihan perkenalan, dan simulasi percakapan, yang mendorong mereka untuk mendengarkan teman secara aktif, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama secara kolaboratif.

<p>F. Model Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Model pembelajaran: Kontekstual (Contextual Teaching and Learning – CTL) - Moda pembelajaran : luring (Tatap muka) - Metode : ceramah interaktif, tanya jawab, simulasi, diskusi
--

Gambar 3. RPP Metode Pembelajaran

Model pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Fauzan menggunakan pendekatan Kontekstual (CTL) secara luring dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, simulasi, diskusi, dan proyek kelompok. Selain interaksi guru–siswa, siswa dilatih mendengarkan teman, menghargai pendapat, dan bekerja sama secara aktif melalui diskusi, latihan perkenalan, dan simulasi percakapan. Strategi ini meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemahaman nilai sosial Islami, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual, partisipatif, dan sesuai prinsip *student-centered learning* Kurikulum Merdeka.

Kegiatan/Langkah-langkah Pembelajaran
<p>1. Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa siswa, membuka pelajaran dengan salam dan doa, memotivasi pentingnya belajar Bahasa Arab, serta melakukan presensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal siswa.
<p>2. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan <i>hikmah</i> 1A dan 1B melalui PPT dan audio; siswa mendengarkan, menirukan, dan membaca bersama. • Siswa dibagi kelompok untuk membaca <i>hikmah</i> secara bergantian dan menganalisis perbedaan antar dialog. • Ice breaking: permainan menambah kosakata anggota tubuh. • Guru menjelaskan kosakata, kata ganti (<i>dhamir mutasi</i>), dan penggunaan kosakata untuk perkenalan diri. • Siswa mempraktikkan perkenalan diri secara individu atau kelompok. • Guru mendiskusikan <i>hikmah</i>, membimbing pengerjaan LKPD, dan meminta presentasi hasil kerja siswa. • Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi.
<p>3. Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi bersama, memberikan motivasi, umpan balik, dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Gambar 4. RPP Langkah-langkah Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Fauzan menunjukkan bahwa kombinasi salam, motivasi, pertanyaan pemantik, ceramah interaktif, simulasi, diskusi, dan *role-play* berhasil mendorong siswa menjadi aktif dan partisipatif. Siswa mampu mendengarkan, menirukan, membaca bersama, bekerja dalam kelompok, menganalisis dialog, serta mempraktikkan perkenalan diri secara lisan dan tertulis. Aktivitas ini juga memperkuat pemahaman kosakata, penggunaan kata ganti (*dhomir mutasil*), dan konteks sosial percakapan. Secara keseluruhan, pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan sesuai prinsip *student-centered learning* Kurikulum Merdeka.



Gambar 5. Diskusi Kelompok

Gambar tersebut menunjukkan bahwasanya siswa berdiskusi dalam kelompok sambil membaca buku, menunjukkan kolaborasi dan interaksi aktif untuk memahami kosakata dan percakapan Bahasa Arab. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan membaca, komunikasi, dan kerja sama secara kolaboratif sesuai prinsip *student-centered learning* Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hal tersebut, seorang santriwati (NA, 2026) menyatakan, "*Kami belajar perkenalan dan salam dengan teman-teman melalui role-play. Jadi, kami bisa langsung praktik berbicara dan saling memberi tanggapan*". Sementara santriwati lain (SIZ, 2026) menambahkan, bahwa percakapan membuat mereka lebih percaya diri berbicara Bahasa Arab: "*Latihan percakapan membuat kami lebih percaya diri berbicara Bahasa Arab, karena bisa langsung praktik dengan teman-teman*".

Diskusi ini menunjukkan bahwa interaksi dan kolaborasi antar siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, tetapi juga memperkuat keaktifan dan rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab. Hasil ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* Kurikulum Merdeka, yang menekankan praktik komunikasi nyata dan pembelajaran kontekstual, sehingga siswa mampu belajar secara partisipatif, reflektif, dan kolaboratif dalam lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan bahasa.

Komunikasi Sekolah-Orang Tua

Komunikasi antara sekolah dan orang tua di SMP IT Al-Fauzan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Sekolah menyediakan layanan melalui grup WhatsApp, di mana wali kelas bertanggung jawab menyampaikan kegiatan, permasalahan anak selama di sekolah, dan informasi penting lainnya, yang juga dipantau oleh mudir dan kepala sekolah.

Selain itu, pertemuan tatap muka diadakan setiap satu semester di pesantren, sedangkan pertemuan online dilaksanakan sebulan sekali dengan narasumber kepala sekolah dan kepala yayasan. Wawancara dengan orang tua menunjukkan keterlibatan mereka yang aktif; seorang orang tua (SA, 2026) menyatakan, "*Saya selalu mengikuti kegiatan anak di sekolah melalui grup WhatsApp wali kelas. Semua informasi, mulai dari kegiatan hingga kendala anak, selalu diperbarui, dan sekolah memantau dengan baik*"



Gambar 6. Pertemuan Online Guru-Orang Tua

Gambar tersebut menunjukkan pertemuan online antara guru dan orang tua santriwati, yang menekankan pentingnya komunikasi holistik dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Fauzan. Diskusi ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada interaksi guru–siswa atau antar siswa, tetapi juga keterlibatan orang tua melalui pertemuan, modul ajar, KOSP, dan RPP. Kolaborasi ini memastikan praktik pembelajaran kontekstual dan partisipatif, memperkuat kompetensi sosial-sikap siswa, serta mendukung prinsip *student-centered learning* secara optimal.

Aspek Sumber Daya

Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Al-Fauzan sangat bergantung pada guru sebagai sumber daya manusia utama. Dari sembilan guru bahasa Arab yang ada, delapan di antaranya berlatar belakang S1 Pendidikan Bahasa Arab, sedangkan satu guru memiliki kualifikasi S2. Mayoritas guru merupakan lulusan perguruan tinggi terkemuka di bidang pendidikan bahasa Arab, seperti LIPIA Jakarta, STIBA Ar-Raayah Sukabumi, STAI As-Sunnah Medan, dan Ma'had Aisyah Bogor, serta memiliki kemampuan berbahasa Arab yang lancar. Kualifikasi akademik dan kemampuan bahasa ini menjadi modal penting bagi penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai standar kurikulum.

Terkait proses rekrutmen, Kepala SMP IT Al-Fauzan (SA, 2026) menegaskan bahwa seleksi guru bahasa Arab dilakukan secara ketat. Beliau menyatakan, "*Kami memilih guru yang tidak hanya memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bahasa Arab, tetapi juga sudah terbiasa berbahasa Arab aktif. Seleksi mencakup kemampuan bahasa, wawancara pedagogik, serta pertimbangan pengalaman*

mengajar di pesantren atau lembaga pendidikan serupa.” Pendekatan ini memastikan bahwa setiap guru yang diterima memiliki kompetensi yang memadai dan mampu melaksanakan kurikulum bahasa Arab secara efektif.

Sebagian besar guru masih berusia muda, yang menjadi peluang sekaligus tantangan. Semangat tinggi dan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran memberikan energi positif bagi pengembangan metode pengajaran, namun pengalaman mengajar yang terbatas kadang menjadi kendala dalam menghadapi kompleksitas kebutuhan santri (Hartati et al., 2025). Untuk mengatasi hal ini, SMP IT Al-Fauzan menyelenggarakan berbagai program pengembangan profesional, termasuk pelatihan bidang studi, pedagogik, manajerial, serta bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk penelitian dan pengembangan SDM guru.

Pelaksanaan pelayanan pendidikan dan proses pembelajaran di SMP IT Al-Fauzan didukung oleh guru bahasa Arab, yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Guru Bahasa Arab SMP IT Al-Fauzan

GTK	Jumlah	Ijazah				Sertifikat Pendidik
		SMA/SMK	D1/ D3/ D4	S1	S2	
Guru Bahasa Arab	9	-	-	8	1	7

Dari segi jumlah, sumber daya manusia di SMP IT Al-Fauzan sudah memenuhi standar kebutuhan pembelajaran. Sekolah memiliki sembilan guru bahasa Arab yang kompeten, dengan latar belakang pendidikan formal yang memadai dan sebagian besar telah tersertifikasi, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, data peserta didik SMP IT Al-Fauzan Tahun Pelajaran 2025/2026 menunjukkan total sebanyak 399 santri yang terbagi pada kelas VII hingga IX, yang rinciannya disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Data Santriwati SMP IT Al Fauzan

No.	Kelas	Santri	Santriwati	Jumlah
1	VII	-	159	
2	VIII	-	120	
3	IX	-	120	
Total		-	399	

Berdasarkan data yang ada, rasio antara guru dan peserta didik di SMP IT Al-Fauzan cukup seimbang, sehingga mendukung kelancaran dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab secara intensif. Kondisi ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang optimal kepada setiap santri, baik dalam penguasaan materi maupun praktik berbahasa aktif.

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pengajaran, sekolah menyelenggarakan berbagai program pengembangan profesional bagi guru, termasuk pelatihan bidang studi, pedagogik, dan manajerial. Kerja sama dengan perguruan tinggi melalui pelatihan, penelitian, dan pengembangan kompetensi guru memastikan peningkatan kemampuan tenaga pendidik secara berkelanjutan. Diskusi ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru berperan penting dalam memastikan pembelajaran Bahasa Arab berlangsung efektif, inovatif, dan sesuai standar akademik, sekaligus

mendukung prinsip *student-centered learning* dan praktik pembelajaran kontekstual yang meningkatkan keterampilan bahasa serta kompetensi sosial-sikap siswa.

Sumber Daya Materi dan Fasilitas

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Al-Fauzan sangat bergantung pada ketersediaan materi ajar dan fasilitas pendukung. Materi pembelajaran yang digunakan mencakup buku teks, modul, dan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum intensif bahasa Arab, sehingga mendukung penguasaan kompetensi secara menyeluruh, mulai dari tata bahasa, kosakata, hingga kemampuan berbicara aktif.

Saat ini, pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Al-Fauzan menggunakan kitab *Al- 'Arabiyyah Baina Yadaika* sebagai bahan ajar utama, yang efektif untuk mengembangkan keterampilan bahasa, meskipun belum sepenuhnya mengikuti modul ajar resmi Kemendikdasmen berbasis Kurikulum Merdeka. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun kitab ini umum digunakan di pesantren, prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka belum diterapkan secara optimal, dan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka untuk bahasa Arab masih belum tersedia secara lengkap.

Menurut guru (ER, 2026), *“Pemanfaatan media pembelajaran di SMP IT Al-Fauzan saat ini masih terbatas, dengan guru lebih mengandalkan metode konvensional seperti papan tulis dan penjelasan lisan, sementara teknologi interaktif, meskipun didukung oleh akses internet yang memadai, belum dimaksimalkan”*.

Dari sisi fasilitas fisik, sekolah belum memiliki laboratorium bahasa maupun ruang khusus praktik bahasa Arab; praktik bahasa dilakukan secara intensif melalui kewajiban menggunakan bahasa Arab 24 jam di lingkungan sekolah dan asrama. Perpustakaan juga masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mendukung pembelajaran, sedangkan fasilitas teknologi seperti laptop, labor komputer, proyektor, dan akses internet tersedia, namun jumlahnya terbatas sehingga penggunaannya tidak dapat dilakukan setiap pembelajaran. Kepala sekolah menegaskan bahwa *“Fasilitas yang memadai sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai kebutuhan santri”*.



Gambar 7. Laboratorium Komputer

Dokumentasi laboratorium komputer menunjukkan bahwa lingkungan belajar saat ini cukup kondusif untuk praktik bahasa aktif, penelitian, dan pengembangan diri peserta didik. Santriwati tampak

rapi duduk di depan komputer dalam ruang yang terang, bersih, dan teratur, dilengkapi proyektor serta poster pendukung pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat peluang pengembangan lebih lanjut, seperti penambahan sarana laboratorium bahasa, perpustakaan yang lebih lengkap, speaker, dan perangkat multimedia, agar pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan memotivasi.

Optimalisasi pemanfaatan media digital, integrasi metode klinik bahasa, dan peningkatan variasi materi ajar menunjukkan strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi guru, kualitas materi, dan capaian pembelajaran peserta didik. Pendekatan ini menjadikan proses belajar mengajar lebih adaptif, inovatif, dan menyenangkan, sekaligus mendukung prinsip *student-centered learning*. Hasilnya, motivasi, keterampilan bahasa, dan partisipasi aktif santriwati meningkat, sehingga pembelajaran Bahasa Arab dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan akademik serta pengembangan diri mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP IT Al-Fauzan, implementasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keaktifan santriwati melalui latihan, role-play, simulasi percakapan, dan diskusi kelompok. Interaksi guru-siswa dan siswa-siswa berlangsung kontekstual dan partisipatif, sehingga keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta pemahaman konteks sosial percakapan meningkat. Dukungan sarana dan prasarana, termasuk laboratorium komputer, proyektor, dan modul ajar, memperkuat praktik pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan student-centered. Meskipun demikian, terdapat peluang pengembangan lebih lanjut, seperti penyediaan laboratorium bahasa, perpustakaan lengkap, speaker, dan modul Kurikulum Merdeka berbasis media digital, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media digital, metode klinik bahasa, dan variasi materi ajar efektif meningkatkan motivasi, keterampilan bahasa, dan partisipasi aktif santriwati. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional guru, peningkatan fasilitas, serta penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif. Sebagai tindak lanjut, sekolah disarankan untuk memperluas sarana dan prasarana, mengembangkan modul Kurikulum Merdeka yang lebih lengkap, dan terus memantau implementasi pembelajaran agar keterampilan Bahasa Arab santriwati semakin optimal dan sesuai dengan prinsip *student-centered learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ustadzah Husnatul Hamidiyyah Siregar selaku dosen mata kuliah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses pembelajaran dan penyusunan penelitian ini. Dukungan akademik yang diberikan menjadi bagian penting dalam

penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Amalia, N. I., Mutmainnah, S. R., & Ilma Nurmisya. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kompetensi Abad 21 dalam Pembelajaran PGMI di Era Digital. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i2.3821>
- Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Meningkatkan Kompetensi Maharah Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Volume. 2*(2 April 2025), 136–148.
- Dewi, D. K., Luthfi, T., Fajar, A., Munir, D. R., Arab, B., & Kalam, M. (2025). *KOMUNIKASI BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-QUR ' AN MIQOT AHSANI TAQWIM PURWAKARA*
Keywords : *Keywords : PENDAHULUAN Bahasa Arab adalah alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan . Dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi 4 keterampilan yaitu : .*
1(1), 35–41.
- Dewi Nadila, A., & Lestari, O. (2025). Pengalaman Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Proyek (Project-Based Learning) pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02), 338–346. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/874>
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung Pendekatan Communicative Language Teaching Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Ma Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>
- Fatwa Arifah, Chakam Failasuf, & Erika Novianisa. (2020). Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Negeri Jakarta. *Al-Ma 'rifah*, 17(1), 12–28. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.01.02>
- Gajah, A. S., Muthia Inayah, U., & Dwi Haryuni, N. (2023). Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Studi Islam. *Jurnal Ekshis*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.78>
- Hartati, I. S., Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2025). *GURU INOVATIF SISWA KREATIF Menciptakan Siswa Aktif, Adaptif dan Responsif* (G. Wibowo (ed.); Pertama). Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.
- Hazmi, M. Z. Al, & Nurzahira, F. (2025). MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA ARAB INDONESIA. *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)*, 02(02), 187–211. <https://ojsulthan.com/asje>
- Husnaeni, H., Akmal, A., & AR, A. (2021). Pengaruh Media Film Berbahasa Arab terhadap Peningkatan Kemampuan Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(2), 69–78.
- Ibad, D. A., & Megawati, S. (2024). Program Keluarga Berencana: Studi Implementatif Terhadap

- Pendekatan Komunikasi Publik “Edward Iii” Di Kota Kediri. *Publika*, 871–878.
<https://doi.org/10.26740/publika.v12n3.p871-878>
- Ibniyansah, M. A. H., Siswadi, & Afandi, R. (2024). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BAHASA ARAB. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 306–312.
- Imam Mulhakim, Ahmadi, & Malisi, M. A. S. (2025). Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 22(2), 15–41.
- Indiati, & NK, R. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 91–96.
<https://doi.org/10.58738/jkp.v3i3.1001>
- Juniyanti, M. A., Ridlo, U., & Maswani. (2025). Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Bahasa Arab. *AL-HUDAYA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Pendidikan*, 1(2), 122–134.
- Khusniya, E. N., & Syafi'i. (2024). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Modern: Peluang, Tantangan dan Strategi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 118–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/lan.v6i2.6136>
- Lutfiani, D. N. A., & Wulandari, A. (2026). IMPLEMENTASI PROGRAM MULTIBAHASA DALAM. *E-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 13, 136–144.
- Markhamah, N. (2021). Pengembangan Soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 385–418.
<https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-8>
- Mufadhol, A. T., & Nuraeni, N. (2025). *Pentingnya Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Pemahaman Islam yang Mendalam : Analisis Tentang Metode Pembelajaran dan Penerapannya*. 3.
- Namira, F., & Azhar. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Muara Enim Berdasarkan Teori Edwards III. *Perspektif*, 14(4), 853–862.
<https://doi.org/DOI: 10.31289/perspektif.v14i4.16180>
- Nullloh, & Ridwan, A. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab: Studi kasus di MAN 1 Kota Bandung* [UIN Sunan Gunung Djati Bandung].
<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/106826>
- Nurachma, D., & Arenawati. (2024). Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Di Kabupaten Pandeglang Dinta Nurachma , Arenawati Salah satu produk Merdeka Belajar adalah Program Sekolah penggerak . Pada prinsipnya Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan m. *Ilmiah Niagara*, 16(1).
- Nurhaswinda., & Parisu, C. Z. L. (2025). Jurnal Pendidikan Multidisiplin. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i2.1246>
- Putri, S. F., Rahman, N. I., & Anggraini, R. M. (2025). *Inovasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Gontor Putri 1 1 Universitas Darussalam Gontor , Indonesia 2 Universitas Darussalam Gontor , Indonesia 3 Universitas Al-Azhar , Mesir*. *Ta'limi: Journal of Arabic*

Education & Arabic Studies, 4(1), 21–37.

- Riansyah, A., Wasilah, Rohayati, E., & Kirsandi, W. (2025). Ihya Al-Arabiyah ; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI METODE COMMUNITY LANGUAGE LEARNING. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(1), 215–229. <https://doi.org/10.30821/ihya.v11i2.24378>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, ul, & Sholihah, U. (2025). Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka Deep Learning Approach In Independent Curriculum. *Journal of Mathematics Education*, 4(2), 131-143. *Journal of Mathematics Education*, 4, 131–143.
- Rozikin, & Nugroho, K. S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada SMP Negeri 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(2), 761–783.
- Sasmita Sari, A. Y. E., Hadi, N., Rozuli, A. I., & Purba, D. (2024). Dilema Pembentukan Karakter Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(1), 73–92. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i1.150>
- Syaputri, A. N. (2025). *Mengurai Peran Bahasa Arab sebagai Mesin Penggerak Pembelajaran*. 3(1), 40–57.
- Tasya, N. aulia. (2025). PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA MERDEKA BELAJAR. *BAITUL HIKMAH Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), 44–54.